



## Pemahaman Pendidikan Islam Melalui Tafsir Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Kitabullah

<sup>1</sup>Shifa Azzahra, <sup>2</sup>Sri Mulyani, <sup>3</sup>Tsania Tazlila Warda <sup>4</sup>Revi Yulianti, <sup>5</sup>Wismanto

1,2,3,4,5Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail; <sup>1</sup>[07shifaazzahra@gmail.com](mailto:07shifaazzahra@gmail.com), <sup>2</sup>[sm948366@gmail.com](mailto:sm948366@gmail.com), <sup>3</sup>[tsaniatazilaw@gmail.com](mailto:tsaniatazilaw@gmail.com),

<sup>4</sup>[yuliantirevi19@gmail.com](mailto:yuliantirevi19@gmail.com), <sup>5</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id).

**Abstract.** *Education is closely related to knowledge and science. Therefore, it is important to understand education from the concept of knowledge. In that context, in order to understand the concept of education in Islam, we must examine the verses of the Qur'an which talk about knowledge and knowledge. The aim of this research is to reveal the educational values contained in verses related to science based on verse interpretations. The method of writing this article is to collect verses from the Qur'an thematically on certain topics and arrange them based on the period of revelation. The results of this research show that science is a process that is carried out using methods and produces new knowledge that is systematic and structured and used as direction for humans. There are three laws regarding studying various types of science: obligatory, sunnah and haram. The application of science can be practiced as early as possible in formal education in harmony with the verses of the Qur'an.*

**Keywords:** *Islamic Education, Knowledge, Science, Quranic verses.*

**Abstrak.** Pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan dan sains. Oleh karena itu, penting untuk memahami pendidikan dari konsep pengetahuan. Dalam konteks itu, dalam rangka memahami konsep Pendidikan dalam Islam, kita harus meneliti ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang pengetahuan dan ilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan berbasis tafsir ayat. Metode penulisan artikel ini adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an secara tematik dengan topik tertentu dan menyusunnya berdasarkan periode pewahyuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sains adalah usaha dari sebuah proses yang dilakukan dengan metode dan menghasilkan pengetahuan baru yang sistematis dan terstruktur serta digunakan sebagai arahan bagi manusia. Terdapat tiga hukum mempelajari ragam sains: wajib, sunnah dan haram. Penerapan sains dapat dipraktikkan sedini mungkin pada pendidikan formal selaras dengan ayat-ayat al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Pengetahuan, Sains, Al-Qur'an.*

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan landasan untuk menopang kehidupan manusia (Santi et al., 2022). Peradaban manusia terutama ditopang oleh keberadaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya wadah agar ilmu pengetahuan dapat dengan mudah dipelajari dan diterima masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan bersifat Islami. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat berkembang dan terorganisir secara sistematis tanpa pendidikan. Sains dan pendidikan tidak dapat dipisahkan (Lathifah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia, termasuk umat Islam, yang mempunyai ilmu pengetahuan yang besar, mampu memberikan solusi, dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Siti Nurul Wachidah, 2021).

Dalam Islam, sains mengacu pada pengetahuan mendalam yang diperoleh dari upaya tekun para ilmuwan Muslim mengenai masalah-masalah duniawi dan ukrawi berdasarkan wahyu Allah. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan Islam pada hakikatnya bertumpu pada ayat-ayat Al-Quran sebagai wahyu Ilahi dan pedoman bagi umat Islam untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan, dan ilmu pengetahuannya (*JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidiazanti, 2024). Untuk mencapai hal tersebut, harus ada wadah atau wadah untuk konstruksi sistematis ilmu pengetahuan Islam: pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang itu, penelitian ini berusaha meneliti makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan. Dari tafsir atas ayat-ayat tersebut, penulis memberikan analisis mengenai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review yang menjadikan sumber data utamanya berasal dari tulisan-tulisan baik yang bersumber dari buku, majalah hingga artikel jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan**

Secara kebahasaan, ilmu berasal dari akar kata *'ilm* yang diartikan sebagai tanda, penunjuk, atau petunjuk agar sesuatu atau seseorang dikenal (SANTOSO & Habib, 2023). Demikian juga *ma'lam*, artinya tanda jalan atau sesuatu agar seseorang membimbing dirinya atau sesuatu yang membimbing seseorang. Selain itu, *'alam* juga dapat diartikan sebagai penunjuk jalan. Jadi ilmu adalah arah mata angin bagi manusia agar dapat mengetahui suatu hal dalam bidang-bidang tertentu.

Bahasa Arab yang menggunakan semua kata yang tersusun dari huruf-huruf 'ain, lam, mim ( علم ) dalam berbagai bentuknya, adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Jadi, misalnya kata-kata *عالمة* (alamat) yang berarti tanda yang jelas bagi sesuatu atau nama jalan yang mengantarkan seseorang menuju tujuan yang pasti. Demikian juga halnya dengan ilmu, ia diartikan sebagai sesuatu pengenalan terhadap yang sangat jelas terhadap obyek sesuatu. Sedangkan secara istilah, sebagaimana yang

dikemukakan oleh al-Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya Mufradat Alfazh al-Qur'an, ilmu adalah mengetahui esensi dari sesuatu yang dari segi obyeknya terdiriatas dua, yakni: pertama, mengetahui dzat sesuatu: kedua, menetapkan sesuatu berdasarkan ada atau tidak adanya sesuatu yanglain . Defenisi ilmu di atas dapat kita lihat dari rujukanayat al-Qur'an QS Al Anfal (8): 60. "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya." (Nurhidayah et al., 2023).

Dalam Tafsir Al Azhar, penjelasan Buya Hamka terhadap potongan ayat tersebut adalah "itulah musuh dalam selimut, kepinding (kutu busuk) di dalam baju, orang-orang munafik, yang disangka kawan, padahal lawan. Maka melihat kekuatan persiapanmu dan teguhnya kewibawaanmu, orang-orang yang munafik itupun akan berfikir terlebih dahulu sebelum mereka berbuat khianat" Juga dalam QS Al-Mumtahanah (60): 10. "Allah lebih tahu tentang keimanan mereka. Jika kamu telah mengetahui (keadaan) mereka bahwa mereka (benar-benar sebagai) perempuan-perempuan mukmin, janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami mereka)."

Menurut Tafsir al-Azhar, syair ini menandakan bahwa perempuan-perempuan tersebut adalah orang-orang yang beriman terlebih dahulu dan berkeinginan untuk berhijrah, seperti halnya perempuan-perempuan lain yang berhijrah sebelum mereka. Namun sebelum mereka bisa diadopsi secara resmi, dan untuk bertanggung jawab kepada komunitas Muslim itu sendiri atau untuk melindungi mereka dari orang-orang musyrik yang kemudian ingin membahas gerakan mereka, harus dilakukan tes terlebih dahulu. Migrasi harus didasarkan pada agama, keyakinan dan keyakinan. Bukan hanya karena ingin menyingkirkan suaminya yang merawatnya dengan baik padahal sama-sama musyrik (Aceh, 2023)

Pengertian ilmu pada ayat pertama yang dikutip di atas menunjuk langsung pada substansi yang diketahui, yaitu musuh yang belum diketahui sifat atau karakteristiknya. Hal ini dikarenakan sifat dan ciri mereka yang terkenal dengan kemunafikan (sholat, puasa, dan juga syahadat (Terhadap et al., 2020).

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa Ilmu dasarnya dari Allah SWT. Kita sebagai manusia harus berusaha *berikhtiar* dalam mendapatkannya. Ilmu merupakan sarana yang diberikan Tuhan untuk manusia sebagai bekal kita dalam meningkatkan keimanan kitaserta keingintauan kita (Qolbi, 2020). Penjelasan tafsir di atas menegaskan bahwa manusia tidak mengetahui apa pun setelah dilahirkan ke dunia ini dan tidak mengetahui apa pun hingga Allah memberikan kepadanya penglihatan, pendengaran, hati, dan ruh (Sipinte, 2022).

Mereka digunakan dalam proses mencari pengetahuan dari keadaan yang sebelumnya tidak diketahui untuk dikenali.

## **1. Hukum Menuntut Ilmu Pengetahuan**

### **a. Wajib**

Para Ulama mengklasifikasi ilmu yang wajib menjadi dua bagian yaitu: *wajib 'ain* dan *wajib kifayah*.

#### (1) Wajib 'Ain

Ilmu yang diberikan oleh perintah penting ``Ayn" adalah ilmu yang harus dipelajari setiap Muslim, dan kegagalan mempelajarinya adalah dosa (Suhardin, 2023). Contohnya antara lain ilmu yang mempelajari tauhid, ilmu yang membahas tentang bahaya kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018b), keberadaan, kenabian, dan kegaiban Tuhan, ilmu fiqh yang mempelajari tata cara shalat, dan ilmu tasawuf yang menjelaskan bagaimana mengerjakan amal shaleh dan menjaganya dari bahaya, menghilang, termasuk (Hasan et al., n.d.; Wismanto Abu Hasan, 2016a, 2018a).

#### 1) Wajib Kifayah

Ilmu yang diberikan perintah wajib Kifaya merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim (Qolbi, 2020). Namun jika sebagian umat Islam mempelajarinya, maka seluruh umat Islam akan terbebas dari kewajiban ini. Contohnya adalah penelitian ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu bahasa Arab, ilmu ushulfiq, kedokteran, ilmu kontrak, hukum perang, biologi, dan ilmu pertanian, yang kesemuanya penting bagi masyarakat luas.

### **b. Sunnah**

Ilmu yang diperolehnya berdasarkan perintah. Sunnah adalah ilmu yang dianjurkan untuk dimilikinya. Jika kamu mempelajari ilmu, maka kamu akan mendapat pahala, dan jika kamu tidak mempelajarinya, maka tidak ada dosa. Misalnya ilmu amal shaleh, ilmu ibadah sunnah, ilmu mengetahui apa yang makruh dalam agama, dan sebagainya (Alapján-, 2016; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

### **c. Haram**

Ilmu haram adalah ilmu yang dilarang keras untuk dipelajari, yaitu ilmu yang digunakan untuk

merugikan atau mengganggu orang lain, seperti ilmu gaib, mantra, dan ilmu yang bertujuan untuk merugikan Islam. (Komunitas et al., 2022).

## **2. Keutamaan Ilmu Pengetahuan**

Beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu pengetahuan di tinjau dari beberapa ayat Al-Qur'an serta tafsirnya (Qolbi, 2020) antara lain:

### **a. Ilmu Adalah Ibadah**

Ilmu adalah ibadah. Bahkan merupakan ibadah yang paling agung dan paling utama, sehingga Allah menjadikannya sebagai bagian dari jihad fisabilillah. Allah berfirman dalam QS At Taubah: 122. "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT. Ditinjau dari QS Al Mujadilah(58): 11. "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu."

### **b. Memudahkan Manusia Menemukan Hal Baru (Inovasi)**

Ilmu Pengetahuan akan memandu manusia dalam mencari jawaban-jawaban permasalahan di dunia yang belum terjawab. Kita perhatikan pada QS Ar Rahman (55): 33 Artinya: "Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)." Kemajuan dan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dicapai umat manusia selama ini tidak terlepas dari eksplorasi umat manusia terhadap alam semesta dan isinya (Abdullah, 2022).

## **3. Aplikasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Ilmu pengetahuan ditempuh melalui berbagai proses yang sistematis tergantung pada kemampuan dan kebutuhan (Zaini, 2021). Makna suatu keterampilan biasanya berkaitan dengan usia orang tersebut, sehingga proses transfer pengetahuan disesuaikan dengan usia orang tersebut. Dalam proses ini, pembelajaran terjadi dalam berbagai cara, namun kita harus menyadari bahwa kita diberkahi dengan karunia Roh untuk mencari dan memikirkan

pengetahuan. Proses yang dijelaskan di sini meliputi:

**a. Manusia Diberikan Akal Pikiran**

Ditinjau dari Q.S Al Baqarah ayat 31-32

*Artinya: “diberilah oleh Allah kepada Adam itu semua ilmu. Sesudah Adam dijadikan, kepadanya telah diajarkan oleh Tuhan nama-nama yang dapat dicapai oleh kekuatan manusia, baik dengan panca indera ataupun dengan akal semata-mata, semuanya diajarkan kepadanya. Kemudian malaikat Tuhan tanyakan adakah mereka tahunama-nama itu? Jika benar pendapat mereka selama ini bahwa jika khalifah itu terjadi akan timbul bahaya kerusakan dan pertumpahan darah, sekarang cobalah jawab pertanyaan Tuhan: Dapatkah mereka menunjukkan nama-nama itu? Pada ayat (32) nampak penjawaban Malaikat yang mengakui kekurangan mereka. Tidak ada pada mereka pengetahuan, kecuali apa yang diajarkan Tuhan juga. Mereka memohon ampun dan kurnia, menjunjung kesucian Allah bahwasanya pengetahuan mereka tidak lebih daripada apa yang diajarkan jua, lain tidak. Yang mengetahui akan semua hanya Allah. Yang bijaksana membagi-bagikan ilmu kepada barangsiapa yang Dia kehendaki, hanyalah Dia juga”.*

**b. Pendidikan Sejak Dini**

Ilmu pengetahuan sejak dini dapat dilakukan dalam ruang lingkup keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir didalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggung jawab anak tersebut. Hal ini terdapat penjelasannya pada QS At Tahrim:6.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Menurut tafsir Azhar, ayat di atas mempunyai arti: “Berdasarkan ayat ini jelas bahwa pengakuan keimanan saja tidak cukup.” Iman harus dijaga dan dibina. Lindungi diri Anda dan seluruh keluarga Anda dari api neraka(Rafiqah, 2002).

Ayat ini mengisyaratkan suatu perintah yang harus ditaati oleh kedua orang tua seorang anak. Oleh karena itu, sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua harus

mampu berperan penting sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi anak (Aisyah et al., 2024; Aryandika Firmansyah et al., 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024).

Pendidikan di rumah merupakan pendidikan dasar bagi anak. Jelas dari ayat ini bahwa tanggung jawab orang tua adalah melindungi anak-anaknya dari api neraka (Mulia & Kurniati, 2023). Pendidikan dasar ini dapat membentuk kepribadian anak mengenai pentingnya ilmu pengetahuan. Pada QS AL-Luqman:13

*"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat di atas sebagai berikut: ``Allah Ta'ala berbicara kepada putranya yaitu Luqman bin Unaka bin Sadun tentang wasiat Luqman As-Suhairi Menurut pendapatnya, nama putranya adalah Zaran. Allah berinama dia dengan nama terbaik dan melimpahkan hikmah padanya. Dia meninggalkan wasiat yang di dalamnya dia menitipkan sesuatu yang sangat penting kepada putranya, yang paling dia cintai. (Siti Fahimah et al., 2022). Namun nasehat tersebut telah diabadikan Allah dalam Al-Quran agar semua bangsa dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilakukan Luqman. Sebab peran seorang ayah sangat penting dalam membentuk karakter anak sebagai landasan hidupnya (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

QS AL Luqman ayat 13 sebagai penguat dalam pendidikan bahwa penanaman pendidikan akidah sangatlah penting bagi semuat umat. Bagi pendidikan keluarga sudah kewajiban bagi seorang ayah untuk mendidik anaknya untuk mengenalkan ke-Esaan Allah dengan berbagai metode agar anak mengerti betapa pentingnya kita sebagai manusia untuk tidak menyekutukan Allah Subhanahu Wa Taala (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018b).

### **c. Proses Menuntut Ilmu Pengetahuan**

Pencarian pengetahuan sebenarnya adalah proses mencari pengetahuan. Dikombinasikan dengan teori-teori ilmiah yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk menemukan penemuan-penemuan dengan menerapkan berbagai metode sistematis pada tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Mencari ilmu yang berguna tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Proses mencari ilmu Al-

Qur'an meliputi:

### 1) **Membaca dan Menulis**

Membaca merupakan perintah Allah SWT yang pertama dan disebutkan dalam QS Al-'Alaq: 1-2 (Masykur & Solekhah, 2021). Jika kita perhatikan proses pendidikan, membaca merupakan pembelajaran pertama bagi anak. Membaca dimaksudkan untuk membantu anak-anak mempelajari sesuatu daripada menjadi buta huruf. Setelah anda mampu membaca, silakan lanjutkan kegiatan menulis anda. Menulis membantu mengkonsolidasikan pengetahuan. Suatu karya, kitab, atau karya yang berbentuk buku merupakan suatu bentuk tulisan. Dapat kita telaah pada QS Al-Qalam: 1:

*“Allah bersumpah dengan pena yang dengannya para malaikat dan manusia menulis, dan dengan apa yang mereka tulis, berupa kebaikan, manfaat dan ilmu-ilmu, kamu (wahai rasul) bukan orang yang lemah akal dan bodoh pendapat karena nikmat Allah berupa kenabian dan kerasulan.”*

Kegiatan membaca ini hendaknya dilanjutkan dengan kegiatan menulis (kitābah) dengan menggunakan alat pena ('allama bil-qalam) atau menggunakan teknologi canggih seperti komputer. Pena dan alat tulis elektronik merupakan media yang digunakan untuk mengabadikan dan mencatat pesan dan informasi yang kita terima, sehingga memungkinkan diri kita sendiri dan orang lain untuk mencetak dan membaca kembali pesan dan informasi tersebut. Namun sayangnya, sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan kegiatan menulis. Mayoritas umat Islam cenderung gemar membaca dan belum terbiasa menulis. Membaca dan menulis sampai saat ini tetap diterapkan oleh manusia. Apabila kita ambil makna dari membaca dan menulis ini dapat berupa meneliti, menelaah, mengkaji, diskusi dan membuat karya dengan tujuan ditemukanlah ilmu-ilmu baru yang sebelumnya tidak ditemukan.

### 2) **Pendidikan Formal**

Ilmu pengetahuan dapat mencakup hubungan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain, serta modifikasi terkini (Pelaksanaan et al., 2024). Hal ini tergantung pada perkembangan dan permasalahan pada waktu yang berbeda. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda, sehingga di bidang sains pun ada orang-orang yang memiliki keahlian khusus. Oleh karena itu, ada pengertian mencari ilmu tanpa terikat pada satu sudut pandang, atau mempelajari ilmu lain tanpa mempelajari salah satu jenis ilmu. Hal ini dipertegas oleh al-Qur'an QS An-Nahl: 43:

“Dengan ayat ini kita mendapat pengertian bahwasanya kita boleh menuntut ilmu kepada ahlinya, di mana saja dan siapa saja; sebab yang kita cari ialah kebenaran” (Qolbi, 2020).

## KESIMPULAN

Dari berbagai teori yang disebutkan di atas dapat kita lihat bahwa ilmu pengetahuan dimulai dari suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan metode dan merupakan proses yang menghasilkan pengetahuan baru yang sistematis dan terstruktur serta menjadi landasan orientasi manusia. Pemahaman ilmiah ditingkatkan dengan QS An-Nahl: 78. Pengetahuan merupakan hasil proses indra manusia yang dimulai dari melihat, mendengar, dan berpikir. Proses-proses ini diartikan bahwa ilmu pengetahuan tidak terjadi secara instan, tetapi ada tahapan-tahapan tertentu yang bersifat ilmiah dan dapat dijelaskan.

Hukum mencari ilmu dalam Islam ada tiga bentuknya. Pertama, undang-undang ini bersifat wajib. Artinya, Ayn wajib mempelajari ilmu hakikat tauhid, dan Kifaya wajib mempelajari tafsir, hadis, kedokteran, dan lain-lain. Kedua, hukum sunnah mengenai ilmu yang berkaitan dengan ibadah sunnah. Hukum ketiga menyatakan haram mempelajari ilmu yang dapat merugikan orang lain. Undang-undang ini merupakan peraturan untuk mendorong umat Islam dalam menuntut ilmu. Untuk membantu orang memahami betapa pentingnya belajar. Manfaat dan aplikasi dari ilmu pengetahuan bahwa ilmu pengetahuan bagian dari ibadah yang setara dengan jihad sehingga bernilai pahala, serta orang yang berilmu akan diangkat derajatnya sebagaimana pada QS At-Taubah: 122 dan QS Al-Mujadalah: 11. Untuk pengaplikasiannya, pada dasarnya manusia memiliki akal untuk berfikir meneliti dan meninjau seperti dinyatakan QS. Al- Baqarah: 31, ilmu pengetahuan dapat dilaksanakan sejak dini dengan pendidikan keluarga dengan sumber QS. At-Tahrim: 6 dan QS. Luqman: 13. Ilmu pengetahuan juga dilaksanakan dalam pendidikan formal yang dijelaskan pada QS An-Nahl: 43 dan Al Anbiya:7.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 120–134.
- Aceh, D. (2023). *Status Hukum Perkawinan Pasangan Suami Anak Dalam Perspektif Fikih Dan Kompilasi*.
- Aisyah, R. D., Sari, A. P., Anggelia, M., & Wismanto, W. (2024). *Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Susut Pandang Pendidikan Islam*. 2(3).
- Alapján-, V. (2016). 濟無No Title No Title No Title.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). *Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat*

- Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*. (n.d.).
- Komunitas, P., Langit, T., Dua, G., & Doa, D. (2022). *(Studi Living Qur'an dengan Pendekatan Fenomenologi)*.
- Lathifah, I. (2022). Hubungan Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Bidang Pendidikan Relationship between Religion and General Science in the Field of Education. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 650–662.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nurhidayah, A. F., Rasyi, A. M., & Suhardini, A. D. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 837–843.
- Pelaksanaan, P., Gelar, K., Proyek, K., Profil, P., Pancasila, P., Dhamayanti, M. Z., Mahmudah, F. N., Hasanah, E., Muhammadiyah, U., Dahlan, A., & Karya, G. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(1), 205–226.
- Qolbi, S. K. (2020). Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Al-qur'an. *El-Tarbawi*, 13(2), 123–148. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art2>
- Rafiqah, L. dkk. (2002). Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hal Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Al-Himayah*, 4, 14–35.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Peran Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern. *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge)*, 2(6), 2527–2540.
- SANTOSO, A. P. A., & Habib, M. (2023). Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 783–792. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4146>
- Sipinte, U. (2022). *Pengembangan Potensi Diri Klien dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78*. 1–74.

- Siti Fahimah, Nihlatut Toyibah, & Nuriyah Rohmanah. (2022). Konsep Pendidikan Era Medsos: Analisis Dimensi Hifdz Din. *Jurnal Al Furqan Ilmu Quran Dan Tafsir*, 25, 55–79.
- Siti Nurul Wachidah. (2021). Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra Siti Nurul Wachidah. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 2774–8030.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Suhardin. (2023). *Konsep Syukur Dalam Tafsir Al-Qur'an*.
- Terhadap, T., Ditinjau, B., Dan, D. A., Al, S., & Al-azhar, T. (2020). *Tabayyun Terhadap Berita Dr Alquran Ditinjau Dari Kode Etik Jurnalis*.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an*. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur'an Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018a). *Fiqih Muamalah* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto Abu Hasan. (2018b). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Zaini, M. (2021). Urgensi Penelitian Pengembangan dalam Menggali Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...*, 2015, 33–52.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyzanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.